PENGGUNAAN BAHSA INDONESIA DALAM KARYA TULIS ILMIAH GURU PEMBINA GOLONGAN IV/a DAN PEMBELAJARANNYA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA MATARAM TAHUN 2013

(THE USE OF INDONESIAN LANGUAGE IN THE SCIENTIFIC WRITING WORK OF TEACHERS WITH IV/A RANK CATEGORY AT HIGH SCHOOLS IN MATARAM CITY IN THE YEAR OF 2013)

Baiq Haimun

Jalan LA Ester III No. 6 Perumnas LA Resort, Labuapi, Lombok Barat, NTB, Indonesia Pos-el: baiqhaimunlpmpntb@gmail.com

Diterima: 30 Januari 2014 Direvisi: 13 Oktober 2014 Disetujui: 24 Oktober 2014

Abstract

This study aimed to describe: (1) the mistakes of standard expressions such as the use of capitalization, spelling and punctuation used in the scientific writing works of teachers with IV/a rank category, especially those found in the repository of research reports in West Nusa Tenggara Province during the evaluation period of August 2012 based on the General Guidelines of the Revised Indonesia Spelling and the Regulation of Ministry of National Education No. 46 of 2009 as of July 31, 2009, (2) the use of Indonesia language contained in the research reports as a source of learning materials, including its teaching methods, for high schools. This is qualitative-descriptive research. The data were collected using a document analysis with a note-taking technique. The analysis of data used a distributional method. Result of the analysis show that all the research reports were found to contain mistakes. Out of six samples of the research reports examined, a great number of mistakes were found, i.e. 67 standard word usage, 77spellings, 320 capitalization and 918 punctuations. The use of Indonesia language contained in the research reports may be useful as source of learning materials for Indonesia language subject in high schools, especially those related to the report writing skills. To apply this, teachers can employ both lecturing and giving assignments.

Keywords: Indonesia language, research report, revised Indonesia spelling, Indonesia leraning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kesalahan penggunaan kata baku, penggunaan huruf capital, penulisan kata depan, dan pemakaian tanda baca dalam Karya Tulis Ilmiah Guru Pembina Golongan IV/a khususnya laporan hasil penelitian di Provinsi Nusa Tenggara Barat, periode penelitian Agustus 2012 berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 46 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009; (2)penggunaan bahasa Indonesia dalam laporan hasil penelitian sebagai salah satu sumber bahan pembalajaran bahasa indonesia di SMA, serta metode pengajarannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif. Data dikumpulkan dengan telaah dokumen menggunakan teknik catat. Analisis data menggunakan metode agih. Hasil analisis disajikan dengan

perumusan kata-kata biasa. Berdasarkan hassil analisis terhadap enam laporan hasil penelitian yang menjadi objek penelitian ditemukan sebanyak 67 kesalahan dalam penggunaan kata baku, 77 kesalahan dalam penulisan kata depan, 320 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, dan 918 kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Penggunaan bahasa Indonesia dalam laporan hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu sumber bahan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kegiatan keterampilan menulis laporan di SMA. Metode pengajarannya selain ceramah adalah pemberian tugas.

Kata kunci: bahasa Indonesia, laporan penelitian, EYD, pembelajaran bahasa

1. Pendahuluan

Salah satu kompetensi yang dimiliki oleh guru bahasa Indonesia di SMA adalah mampu menjelaskan, memberikan contoh, dan menerapkan kegiatan menulis berbagai laporan. Guru yang terbisa membuat laporan hasil penelitian akan mudah menjelaskan dan memberikan contoh nyata kepada anak didiknya bagaimana menulis laporan hasil penelitian yang baik khususnya berkaitan dengan penggunaan bahasa bakudan penerapan ejaan. Penggunaan bahasa baku dan penerapan ejaan pada laporan hasil penelitian sangat perlu diperhatikan karena ketidak tepatan dalam penggunaan bahasa baku dan penerapan ejaan dapat membuat informasi yang ingin disampaikan penulis tidak jelas atau tidak dipahami pembaca. Namun. masih terdapat kesalahan penggunaan bahasa baku dan penerapan ejaan pada laporan hasil penelitian yang dibuat oleh guru, seperti dalam contoh laporan hasil penelitian dibuat yang Kastining (2006:29—30) berikut ini.

Terahir kali gedung ini digunakan sebagai kantor krama pura. Balai kambang disebut juga Bale Kecamatan yang terletak ditengah telaga. Saat-saat menjelang perang melawan Belanda tahun 1894 digunakan sebagai tempat untuk menyimpan mesiu dan senjata. Balai kambang pernah digunakan juga sebagai ruang siding pengadilan (raad Van Karta).

Status Taman Mayura sebagai taman kerajaan berakhir bersama dengan berahirnya kerajaan Mataram Cakranegara (kerajaan selaparang) setelah kalah perang melawan Belanda pada tahun 1894. Antara tahun 1894 sd 1922 status taman ini tidak jelas karna eksistensi Kerajaan Mataram sebagai pemiliknya sudah tidak ada.

Mencermati masih banyaknya ketidaktepatan penggunaan bahasa baku dan ejaan laporan penerapan pada hasil penelitian guru perlu dilakukan kajian mengenai hal tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman guru mengenai penggunaan bahas baku dan penerapan ejaan serta untuk mengetahui ketidak tepatan penggunaan bahasa baku dan penerapan ejaan yang sering dilakukan oleh guru dalam penulisan laporan hasil penelitian. Tulisan ini merupakan kajian terhadap pengguna bahasa baku dan penerapan ejaan yang terdapat pada karya tulis ilmiah guru Pembina golonga IV/a yaitu berupa laporan hasil penelitian di Provinsi Nusa Tenggara Barat periode penilaian Agustus 2012 yang berhasil atau yang sudah memenuhi persyaratan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, masalah yang dijadikan ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Bagaimanakah penggunaan kata baku, penggunaan huruf kapital, penulisan kata depan, dan pemakaian tanda baca yang terdpaat dalam karya tulis ilmiah Guru Pembina Golongan IV/a berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 46 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009? Apakah penggunaan bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah Guru Pembina Golongan IV/a dapat dijadikan sebagai salah satu sumber bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA? Bagaimanakah metode pengajarannya?

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kesalahan penggunaan kata baku, kesalahaan penggunaan huruf kapital, penulisan kesalahan kata depan, kesalahan pemakaian tanda baca dalam karya tulis ilmiah Guru Pembina Golongan IV/a berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan menurut Peraturan Menteri Pendiddikan Nasional RI No. 46 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009; (2) menjelaskan dapat atau tidaknya penggunaan bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah Guru Pembina Golongan IV/a sebagai salah satu sumber bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA; (3) selanjutnya menjelaskan metode pengajran dengan bahan pembelajaran berupa penggunaan bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah Guru Pembina Golongan IV/a.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai beriku, (1) menjadi salah satu sumber bahan pengajaran bahasa Indonesia; (2) menjadi acuan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran keterampilan menulis; dan (3) menambah khazanah ilmiah penelitian dalam pembelajaran keterampilan menulis khusunya menulis laporan hasil penelitian. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk lebih giat lagi dalam menulis berbagai laporan hasil penelitian dengan memperhatikan penggunaan bahasa baku dan penerapan ejaan; dapat memberikan informasi kepada guru mata pelajaran Indonesia bahasa bahwa dalam pembelajaran amteri menulis laporan hasil penelitian sangat penting memperhatikan penggunaan bahasa baku dan pemakaian ejaan; dapat memberikan informasi kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa dalam pembelajaran materi menulis laporan hasil penelitian hendaknya memilih metode yang tepat dalam pembelajarannya; serta bagi para peneliti lainnya dapat memahami dan mengimplementasikan bahasa baku dan EYD dengan baik dan benar pada laporan hasil penelitian.

2. Kerangka Teori

Bahasa dalam laporan penelitian, sebagaimana telah dijelaskan, memilih ragam baku sebagai sarananya, benar kaidahnya, dan memenuhi cirri sebagai ragam standar orang berpendidikan. Brotowidjoyo (2002), menyatakan bahwa karya ilmiah merupakan karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar. Bahasa baku adalah bahasa yang dipakai dalam menulis karya ilmiah. Pendapat ini didukung oleh Gatot (2009), yang menyatakan karya ilmiah adalah karya tulis yang menyajikan gagasan, deskripsi atau pemecahan masalah secara sistemastis, disajikan secara objektif dan jujur, dengan menggunakan bahasa baku, serta didukung oleh fakta, teori, dan atau bukti-bukti empirik. Kaidah standar dapat berupa pedoman ejaan (EYD), tata bahasa baku, dan kamus umum.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:352), ejaan adalah kaidah cara penggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dsb) dalam bentuk tulisan (hurufhuruf) serta penggunaan tanda baca. Sedangkan menurut Tarigan dalam (Sugihastuti, 2007:29), ejaan adalah cara atau aturan menulis kata-kata dengan huruf menurut disiplin ilmu bahasa.

Konsep ejaan yang dipakai untuk menganalisis laporan hasil penelitian Guru Pembina Golongan IV/a pada penelitian ini mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan menurtu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 46 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009 khususnya yang mengatur penggunaan huruf kapital, penulisan kata depan, dan pemakaian tanda baca.

2.1 Kata baku

Kata baku adalah kata yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasaindonesia yang telah ditentukan. Menurut Baehagie ada (2012:5)beberapa hal yang perludiperhatikan berkenaan dengan katakata baku. Pertama, kata-kata baku bahasa Indonesia memiliki "bentuk" (pola) yang seragam dengan bentuk kata-kata lain dalam hal ini sistem kebakuannya jelas (konsisten. Kata-kata baku yang memiliki keseragaman pola atau keteraturan kaidah, misalnya dalam kata baku tidak terdapat fonem yang dilambangkan dengan dua huruf, kecuali fonem kh, ng, ny, dan sy.

Kata Tidak Baku	Kata Baku
Pharmasi	Farmasi
Ramadhan	Ramadan
Shalat	Salat

Kedua, kata-kata baku bahsa Indonesia "bentuk" tidak memiliki (pola) seragam dengan bentuk kata-kata lain dalam hal ini sistem kebakuannya kurang jelas atau kurang konsisten. Kata-kata yang termasuk dalam kategori ini pada umumnya berupa kata-kata serapan dari bahasa non-Indonesia. Kata-kata serapan dari bahasa non-Indonesia ada yang cenderung sesuai dengan bentuk asalnya dan ada pula yang tidak sesuai. Berikut ini contoh beberapa kata serapan dari bahasa Arab dan bahaa Inggris yang sesuai dengan bentuk asalnya.

Penelitian yang relevan denga ini penelitian adalah peenlitian yang dilakukan oleh Tribana. Tribana meneliti karya tulis esai para siswa pada ujian praktik sedangkan penelitian ini meneliti karya tulis ilmiah Guru Pembina Golongan IV/a yang berupa laporan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan Tribaana dan penelitian ini sama-sama menggunakan teori bahsa baku dan EYD tapi memiliki objek peneliian yang berbeda.

Kata	Kata Baku	Kata Asal
Tidak		
Baku		

Kata serapan	dari bahasa Ara	ab
Ijazah	ijazah	Ijazatun
Asab	azab	Azabun
Jaman	zaman	Zaman
Kata serapan	dari bahasa Ing	ggris
Ajektiva	adjektiva	Adjective
standarisasi	standardisasi	Standardization
obyek	objek	Object
propinsi	provinsi	province
		[provins]
subyek	subjek	Subject

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini adalah karya tulisan ilmiah enam guru SMA di kota Mataram yang telah memenuhi persyaratan dalam penelitiaan periode Agustus 2012. Data kesalahan penggunaan kata baku, penggunaan huruf kapital, penulisan kata depan, dan pemakaian tanda baca dikumpulkan dengan telaah dokumen menggunakan teknik catat. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan sesudah data yang terjaring atau terkumpul itu diklasifikasikan. Pengklasifikasian data itu dilakukan sesuai dengan metode agih, yakni berdasarkan ciri-ciri kata baku dalam bahasa Indonesia dan Pedoman Umum Ejaan bahasa Indonesia Yang Disempurnakan. Hasil analisis disajikan dengan perumusan kata-kata biasa.

Pembahasan

Dalam laporan hasil penelitian yang dibuat oleh enam Guru Pembina Golongan IV/a yang menjadi objek dalam penelitian ini, ditemukan kesalahan dalam penggunaan kata baku, penggunaan huruf kapital, penulisan kata depan, dan pemakaian tanda baca.

4.1 Penggunaan Kata Baku

Kesalahan penggunaan kata baku terdiri atas kesalahan yang berupa kesalahan yang berupa kesalahan ketik dan kesalahan sistematis. Kesalahan ini terjadi karena ketidaktelitian. ketidaktahuan. atau ketidakcermatan si penulis atau sang pengetik laporan hasil penelitian. Kesalahan yang paling banyak ditemukan vaitu kesalahan pengetikan kata dar, daru, dati yang seharusnya ditulis dari dan kata dab, dal, dna, yang seharusnya ditulis dan. Kesalahan pengetikan karena ketidaksengajaan memang sering terjadi dalam sebuah tulisan. Akan tetapi, dalam tata penulisan bahasa Indonesia yang benar, semua harus ditulis benar dan jelas. Kesalahan lain yang banyak ditemukan yaitu penggunaan atau pemakaian kata yang tidak baku yang terjadiberulang kali atau sistemik seperti kata tehnik, efekttifitas, type dan sebagainya.

4.2 Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan penggunaan huruf kapital ditemukan sebanyak 320 kesalahan. Kesalahan tersebut banyak terjadi pada pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama semua kata (termsuk unsur kata ulang sempurna) di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan kecuali kata seperti di, ke, dari, dan, yang, yang tidak terletak pada posisi awal dan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur-unsur nama geografi.

Yang ditemukan dalam data

Oleh karena itu pemanfaatannya harus sesuai dengan katentuanketentuan yang tercantum didalam Undangundang tersebut.

Taman Narmada termasuk salah satu objek benda sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No 5 tahun 1992 tentang benda cagar budaya.

Saat-saat menjelang perang melawan belanda tahun 1894 digunakan sebagai tempat untuk menyimpan mesiu dan senjata.

Seharusnya/ Perbaikannya

Oleh karena itu, pemanfaatannya harus sesuai dengan ketentuanketentuan yang tercantum di dalam undangundang tersebut.

Taman Narmada termasuk salah satu objek benda cagar budaya sebagimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 5 tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya. Saat-saat menjelang perang melawan Belanda tahun 1894 digunakan sebagai tempat untuk menyimpan mesiu dan senjata.

Kesalahan lainnya yang ditemukan yaitu berkaitan dengan pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat; pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama petikan langsung; tidak dipakainya huruf kapital sebagai huruf pertama petikan langsung; tidak dipakainya huruf kapital sebagi huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagmaan yang tidak diikuti nama orang; tidak dipakainya huruf kapital sebagai huruf

pertama nama jabatan dan pangkat yang tidak merujuk atau tidak diikuti nama orang, nama instansi, atau nam tempat; pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama unsureunsur nama orang; pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangasa, dan bahasa; pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama unsure-unsur nama geografi yang diikuti nama diri geografi; tidak dipakainya huruf kapital sebagai huruf pertama istilah geografi yang tidak diikuti nama diri geografi; tidak dipakainnya huruf kapital sebagai huruf pertama kata bukan nama resmi negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan. serta nama dokumen resmi: pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi dan judul karangan; dan pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan yang digunakan dengan nama diri.

Yang ditemukan	Seharusya/
dalam data	Perbaikannya
Dari 67,23% pada	Dari 67,23% pada
Siklus I dapat	siklus I, dapat
meningkat pada	meningkat pada
Siklus II menjadi	siklus II menjadi
79,07%	79,07%.
Kelompok bangunan yang	Kelompok bangunan yang bersifat

bersifat propaan, fungsinya sebagai taman Raja. profane, fungsinya sebagai taman raja

Tentang nama Taman Mayura, muncul pada masa pemerintahan Anak Agung Gde Ngurah Karangasem. Tentang nama
Taman Mayura,
muncul pada masa
pemerintahan Anak
Agung Gde Ngurah
Karang Asem.

4.3 Penulisan Kata Depan

Kesalahan penulisan kata depan ditemukan sebanyak 77 kesalahan. Kesalahan ini terdiri atas kesalahan dalam penggunaan *di*, *ke*, daan *dari* sebagai kata depan serta sebagai awalan.

Yang ditemukan Sedalam data pe

Seharusnya/ perbaikannya Di samping itu,

Disamping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kejasama dari siswayang telah menguasai materi pembelajaran untuk membantu temnannya.

Di samping itu, ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerjasama dari siswa yang telah menguasai materi pembelajaran untuk membantu temannya.

Sedangkan media atau alat yang digunakan disini untuk membantu proses pembelajaran adalah mikroskop setalah mengacu pada penjelasan diatas maka mikroskop adalah termasuk saran untuk menampilkan pesan yang terkandung pada media tersebut.

Sedangkan media tau alat yang digunakan di sini untuk membantu proses pembealjaran adalah mikroskop setelah mengacu pada penjelasan *di* atas maka mikroskop adalah termasuk saran untuk menampilkan pesanyang terkandung pada media tersebut.

4.4 Pemakaian Tanda Baca

Kesalahan pemakaian tanda baca terdiri dari kesalahan penggunaan tanda baca titik (.), tanda baca koma (,), tanda baca titik koma (;), tanda baca titik dua (:), tanda baca hubung (-), tanda baca tanya (?), tanda baca petik ("..."), tanda baca pisah (--), dan tanda baca garis miring(/).

4.4.1 Tanda titik (.)

Kesalahan pemakaian tanda titik ditemukan sebanyak 453 kesalahan. Kesalahan pemakaian tanda titik ini banyak terjadi pada pemberi tanda titik pada penomoran. Ada juga kesalahan lainnya seperti tidak adanya tanda titik pada akhir kalimat, tidak adanya tanda titik pada singkatan, pemakaian tanda titik pada kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel, dan pemakaian tanda titik setelah tanda titikpenutup.

Yang ditemukan	Seharusnya/
dalam data	Perbaikannya
1.2. Rumusan	1.2 Rumusan
Masalah	Masalah
Latar belakang	Latar Belakang
sejarah Taman	Sejarah Taman
Narmada	Narmada
Nama : Dra. Hj Eny	Nama : Dra. Hj. Eny
Sulistyaningsih	Sulistyaningsih
Subyek penelitian	Subjek penelitian ini
ini adalah	adalah penerapan
penenerapan model	model pembelajaran
pembelajaran	Iniquiri yang
iniquiri yang	dilaksanakan di

dilaksanakan di SMA Negeri 2 SMA Negeri 2 Mataram, khususnya Mataram khususnya kelas X-3. kelas X-3

4.4.2 Tanda Koma (,)

Kesalahan penggunaan tanda koma ditemukan sebanyak 165 kesalahan. Kesalahan pemakaian tanda koma meliputi pemakaian tanda koma di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan; pemakaian tanda koma untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti, tetapi melainkan; pemakaian tanda koma untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mengiringi induk kalimat; pemakaian tanda koma di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat misalnya kata penghubung oleh, karena itu, jadi, lagi, pula, meskipun begitu, akan tetapi; pemakaian tanda koma di antara nama, alamat, bagian-bagian kalimat, tempat dan tanggal, dan nama tempat dan wilayah ditulis atau negeri yang berurutan; pemakaian tanda koma untuk menceraikan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka; pemakaian tanda koma diantara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga; pemakaian tanda koma untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi; dan

pemakaian tanda koma untuk memisahkan petikan langsung.

untuk memisahkan pada penggunaan tanda titik koma di antara jilid atau nomor dan halaman.

Yang ditemukan dalam data

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran II, soal tes formatif II, alatalat pembelajaran dan media pembelajaran yang mendukung

Sebagai taman raja di kompleks taman ini juga terdapat rumah tempat tinggal raja dalam arti ditempati oleh raja bila sedang beristirahat di taman, letaknya ditempat yang sekarang berdiri bangunan pura padmasana.

ARIKUNTO, suharsimi,1995. Penelitian tindakan kelas. Jakerta : PT. Remaja Rosdakarya

Seharusnya/ Perbaikannya

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajran yang terdiri dari rencana pembelajaran II, soal tes formatif II, alatalat pembelajaran dan media pembelajaran yang mendukung.

Sebagai taman raja, di kompleks taman ini juga terdapat rumah tempat tinggal raja dalam arti ditempati oleh raja bila sedang beristirahat di taman, letaknya di tempat yang sekarang berdiri bangunan Pura Padmasana.

Arikunto, S. 1995. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya.

4.4.3 Tanda Titik Koma (;)

Kesalahan penggunaan tanda titik koma ditemukan sebnayak 50 kesalahan. Kesalahan ini paling banayak terjadi pada penggunaan tanda titik koma untuk mengakhiri pernyataan perincian dalam kalimat yang berupa frasa atau kelompok kata. Kedua, kesalahan ini banyak terjadi

Yang ditemukan dalam data

Rancangan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) menurut (Arikunto, Suharsimi,2007;74) adalah sebagai berikut:

Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian kelas; Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi akademik memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah (dalam melaksanakan penilaian kelas meningkat dari siklus I,II dan III) yaitu masingmasing 60%; 70%;

Seharusnya/ Perbaikannya

Rancangan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) menurut (Arikunto, Suharsimi, 2007:74) adalah sebgai berikut.

Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian kelas; Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi akademik memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah (dalam melaksanakan penilaian kelas meningkat dari siklus I; II; dan III) yaitu masing-masing 60%; 70%; 80%.

4.4.4 Tanda Titik Dua (:)

Kesalahan penggunaan tanda titik dua ditemukan sebanyak 163 kesalahan

80%.

yang terdiri atas empat jenis kesalahan. Kesalahan yang paling bnayak terjadi pada pemakaian tanda titik dua pada akhir kalimat atau pernyataan lengkap yang tidak diikuti pemerian. Kedua, kesalahan banyak terjadi pada pemakaian tanda titik dua yang dipakai kata sesudah atau ungkapan yang memerlukan pemerian tetapi tidak diikuti pemerian. Ketiga, kesalahan pada pemakaian tanda titik dua pada singkatan yang sebetulnya tidak perlu. Keempat, kesalahan pada penggunaan titik dua di tengah huruf dalam suatu bagan, tabel, ikhtisar, atau daftar.

Yang ditemukan
dalam data

Seharusnya/ Perbaikannya

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut : Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebgai berikut.

Oleh:

Oleh : Baiq Haimun

NIP:

NIP

BAB I : PENDAHULUAN BAB I PENDAHULUAN

4.4.5 Tanda Hubung (-)

Kesalahan penggunaan tanda hubung ditemukan sebanyak 62 kesalahan yang terdiri dari empat jenis kesalahan. Kesalahan yang ditemukan berupa kesalahan pemakaian tanda hubung untuk menyambung awalan dengan bagian kata di belakangnya atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris.

Tanda hubung seharusnya digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang, menyambung huruf sebuah kata yang dieja satu-satu, dan bagian-bagian tanggal dan huruf dalam kata yang dieja satu-satu. Tanda hubung boleh dipakai untuk memperjelas hubungan bagian-bagian kata atau ungkapan dan penghilangan bagian kelompok kata. Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan se- dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital, ke- dengan angka, angka dengan -an, singkatan berhuruf kapital dengan imbuhan atau kata, kata ganti yang berbentukimbuhan, dan gabungan kata yang merupakan kesatuan.

Yang ditemukan dalam data

Seharusnya/ Perbaikannya

Apabila tidak bisa menjawab penanya boleh membuat pertanyaan yang me-ngarah pada jawabannya agar pasangannya bisa menjawab, dan seterusnya. Apabila tidak bisa menjawab, penanya boleh membuat pertanyaan yang meng-arah pada jawabannya agar pasangannya bisa menjawab, dan seterusnya.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus tulusnya dan penghargaan yang setinggi tingginya Untuk itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggitingginya

4.4.6 Tanda Pisah (--)

Kesalahan penggunaan tanda pisah ditemukan sebanyak satu kesalahan. Kesalahan ini terjadi karena penulis laporan ingin tampak berbeda dalam penyajiannya sehingga tanda baca yang dipakai kurang tepat.

Yang ditemukan Seharusnya/ dalam data Perbaikannya Kata kunci: Kata kunci: Strategi Strategi Pembelajaran -Pembelajaran, Power Point -Power Poin. Kreativitas – Hasil Kreativitas, Hasil Belajar Belajar.

4.4.7 Tanda Tanya (?)

Kesalahan penggunaan tanda tanya tediri atas dua kesalahan yaitu kesalahan pemakaian tanda tanya pada akhir kalimat penempatan tanda tanya setelah tandapetik penutup. Seharusnya tanda petik penutup mengikuti tanda baca.

Yang ditemukan dalam data	Seharusnya/ Perbaikannya
Bagaimana efektivitas supervisi akademis Kepala Sekolah dalam peningkatan kinerja guru melaksanakan penilaian kelas di SMKN 5 Mataram Tahun Pelajaran 2006—2007	Bagaimana efektivitas supervisi akademis Kepala Sekolah dalam peningkatan kinerja guru melaksanakan penilaian kelas di SMKN 5 Mataram Tahun Pelajaran 2006—2007?

4.4.8 Tanda Petik ("...")

Kesalahan penggunaan tanda petik terdiri atas dua kesalahan yaitu kesalahan pemakaian kembali tanda petik penutup dan penempatan tanda petik penutup setelah tanda baca.

Yang ditemukan dalam data	Seharusnya/ Perbaikannya
"Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams-Games- Tournaments) untuk meningkatkan prestasi dan aktifitas belajar siswa pada kelas X 1. SMA negeri 1 Mataram materi pokok monument peninggalan bersejarah Taman Mayura dan Taman Narmada tahun pelajaran 2005/2006?	"Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams- Games- Tournaments) untuk meningkatkan prestasi dan aktifitas belajar siswa pada kelas X-1 SMA negeri 1 Mataram materi pokok monument peninggalan bersejarah Taman Mayura dan Taman Narmada tahun pelajaran
	2005/2006?"

4.4.9 Tanda Garis Miring (/)

Kesalahan penggunaan garis miring 12 kesalahan. ditemukan sebanyak Kesalahannya yaitu berupa tidak dipakainya tanda garis miring sebagai pengganti kata atau, tiap, dan ataupun.

Yang ditemukan	Seharusnya/
dalam data	Perbaikannya
Kelas semester :	Kelas / Semester :
XI IPS 1 / 2	XI IPS 1 / 2

4.5 Penggunaan Bahasa Indonesia pada Laporan Penelitian dan Pembelajaran Bahasa

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan dipelajari oleh siswa SD sampai mahasiswa sebagai mata pelajaran/mata kuliah dan digunakan sebagai komunikasi. lain. alat Dengan kata lingkungan pendidikan mempunyai peran dalam pembinaan dan pemeliharaan bahasa Indonesia.

hasil ini Temuan penelitian menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan bahasa baku dan pemakaian ejaan. Dengan berpijak pada hasil penelitian ini, guru dan siswa diharapkan dapat mencermati penggunaan bahasa Indonesia yang benar sehingga kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan laporan bisa diminimalkan. Hasil penelitian ini juga diharapakan dapat member sumbangan pemikiran kepada guru bahasa Indonesia sehingga guru bahasa Indonesia dapat membuat perencaan kegiatan keterampilan menulis yang lebih baik dan dapat membuat murid-muridnya menguasai kaidah-kaidah dalam penulisan.

Mencermati manfaat yang diharapkan oleh peneliti, hasil penelitian penggunaan bahasa Indonesia dalam laporan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber bahan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kegiatan keterampilan menulis laporan di SMA. Langkah yang

dapat dilakukan yaitu dengan menjadikan hasil temuan penelitian ini sebagai bahan referensi (handout) wajib baca bagi siswa. Sebagai bahan pembelajaran bahasa, guru mampu mengaitkannya dengan harus kurikulum yang berlaku karena pokok bahasan menulis laporan tersebut ada dalam kurikulum. Caranya yaitu dengan menggunakan hasil temuan dalam penelitian ini sebagai contoh penggunaan bahasa Indonesia yang benar. Hasil penelitian ini digunakan juga dapat sebagai materi pembelajaran kosakata dan berbicara. Berikut ini merupakan langkah-langkah pembelajaran kosakata dengan mamanfaatkan hasil penelitian ini. Pertama, guru menugaskan siswa untuk membaca hasil temuan dalam penelitian ini. Kedua, siswa mencatat kata-kata yang sulit ataupun kata-kata yang baru bagi mereka. Ketiga, guru menugaskan siswa mencari arti katakata tersebut.

Penggunaan hasil temuan penelitian ini salah sumber bahan sebagai satu pembelajaran bahasa Indonesia dimungkinkan karena juga masih berkembangnya budaya pendidikan klasikal. Seperti dikatakan oleh Krashen dan Selinger dalam Laser-Freeman dan Long (1991:25) dalam Wahyuni (2001), ciri pembelajaran secara klasikal yaitu bahan diorganisasikan sesuai dengan kaidah-kaidah gramatikal, sering disajikan satu kaidah dalam satu waktu dengan urutan penyajian yang ketat,

dan guru siap untuk membetulkan bentukbentuk kesalahan gramatikal yang dilakukan siswa. Hal ini tentu saja lebih mempermudah guru dalam memberikan contoh yang benar menggunakan hasil temuan penelitian ini. Penulis berasumsi, siswa mampu menulis laporan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik seperti contoh atau yang dicontohkan. Metode pengajarannya selain ceramah adalah pemberian tugas. Adapun metode yang dapat dipakai dalam penugasan kepada siswa yaitu metode tugas perorangan. Metode tugas perorangan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa dalam menerapkan penggunaan bahasa Indonesia baku dan EYD dalam menulis khususnya menulis laporan.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, simpulan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, kesalahan penggunaan kata baku dalam laporan penelitian yang diteliti masih banyak ditemukan. Kesalahan-kesalahan tersebut semestinya tidak boleh ada pada sebuah laporan penelitian yang merupakan wacana teknis, yakni sebuah karya ilmiah. Dari enam laporan hasil penelitian masih ditemukan kesalahan

penggunaan kata baku. Kesalahan penggunaan kata baku ditemukan sebanyak 67 kesalahan. Kesalahan-kesalahan ini berupa kesalahan ketik dan kesalahan sistemis.

Kedua, kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, penulisan kata depan, dan pemakaian tanda baca. Dari analisis laporan hasil penelitian yang diteliti terdapat 77 kesalahan penulisan kata depan, 320 kesalahan penggunaan huruf kapital, dan 918 kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan pemakaian tanda baca terdiri dari kesalahan penggunaan tanda baca titik (.) yang berjumlah 453 kesalahan, tanda baca koma (,) yang berjumlah 165 kesalahan, tanda baca titik koma (;) yang berjumlah 50 kesalahan, tanda baca titik dua (:) yang berjumlah 163 kesalahan, tanda baca hubung (-) yang berjumlah 62 kesalahan, tanda baca tanya (?) yang berjumlah 5 kesalahaan, tanda baca petik ("...") yang berjumlah 7 kesalahan, tanda baca pisah (--) yang berjumlah 1 kesalahan, dan tanda baca garis iring (/) berjumlah 12 kesalahan.

Ketiga, hasil penelitian penggunaan bahasa Indonesia khususnya penggunaan kata baku, penggunaan huruf kapital, penulisan kata depan, dan pemakaian tanda baca dalam laporan penenlitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber bahan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kegiatan keterampilan menulis laporan di SMA. Hal ini karena pokok bahasan menulis

laporan tersebut ada dalam kurikulum. Caranya yaitu dengan menggunakan hasil temuan dalam penelitian ini sebagai contoh penggunaan bahasa Indonesia yang benar. Meode pengajarannya selain ceramah adalah pemberian tugas.

Hasil analisis ini dapat digunakan oleh peneliti berikutnya sebagai bahan acuan dalam menganalisis kesalahan berbahasa dari unsur keefektifan kalimat, afiksasi, kohesi, dan koherensi. Menurut dugaan penulis, kesalahan guru dalam menulis karya ilmiah yang bermutu akan lebih banyak.

Hasil analisis ini dapat memberi masukan kepada guru khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk menggunakan EyD sebagai pedoman dalam penulisan karya ilmiah agar karya ilmiah yang dibuat lebih bermutu. Guru juga harus lebih meningkatkan lagi penguasaannya terhadap kaidah-kaidah kebahasaan. Dengan kemampuan menggunakan EyD dalam menulis karya ilmiah, guru dapat berperan aktif mengoreksi karya ilmiah sehingga kualitas karya ilmiah baik guru maupun siswa akan lebih baik.

Hasil analisis dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah, dinas pendidikan terkait untuk berupaya memperbaiki kualitas karya ilmiah gurugurunya dengan memberi pelatihanpelatihan penulisan karya ilmiah yang baik dengan menjalin kerjasama dengan Balai Bahasa maupun Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP).

Instansi yang menangani masalah ejaan agar dapat menyempurnakan kembali kaidah-kaidah ejaan karena perkembangan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut kaidah-kaidah baru sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Ed. Rev.
 V, Cet.XII. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwi, Hasan., Soenjono, D., Hans, L., Anton, M.M. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Cet. 8. Jakarta: Balai Pustaka.
- Baehaqie, I. (2012). *Telaah Bahasa Indonesia Baku*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Brotowidjoyo, M. 2002. *Penulisan Karangan Ilmiah*. (Ed. Ke-2). Jakarta: Akademika Pressindo.
- Gatot.2009. *Efektivitas Berbahasa*. Yogyakarta: CV Karya.
- Kastining, S.N.W. (2006). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams-Games-Tournament) Untuk Meningkatkan Prestasi dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X I SMA Negeri 1 Mataram Pada Materi Pokok Monumen Peninggalan Bersejarah Taman Mayura dan Taman Narmada Tahun Pelajaran 2005/2006.(Laporan Hasil Penelitian tidak diterbitkan) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga SMA Negeri 1 Mataram.

- Purwantoro, Sulasmini. (2012). Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi* ketiga. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Sugihastuti. (2007). Bahasa Laporan Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Tribana, IGK. (2012). Analisis Kesalahan Penerapan Kaidah Kata Baku dalam Karya Tulis Ujian Praktik Bahasa Indonesia Pada Siswa SMA Negeri 8 Denpasar. Universitas Udayana.
- Wahyuni, L. (2001). Struktur Wacana Cerita Lisan "Damarwulan Dadi Ratu" Dalam Janger Banyuwangi. (Tesis tidak Diterbitkan) Universitas Negeri Malang.